BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah SMA sebagian besar hanya berorientasi target penguasaan materi. Dilihat dari proses pembelajaran, jam pelajaran, metode pembelajaran, media yang digunakan, ilustrasi guru dan siswa, peran serta siswa, Hal ini terbukti hanya berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek, namun gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam persoalaan dalam kehidupan jangka panjang.

asumsi telah berubah, melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Siswa diharapkan tidak hanya menguasai materi saja, namun dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak Penguasaan materi diajarkan untuk menunjang pencapaian keterampilan berbahasa siswa.

Oleh karena itu, saat ini pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia lebih ditekankan pada aspek keterampilan berbahasa dan bertujuan agar siswa terampil dan mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting dan perlu dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menyimak. Menyimak merupakan tingkatan mendengar yang paling tinggi, karena selain mendengarkan, dalam menyimak pun ada unsur pemahamannya (Henry Guntur Tarigan 1994:28) . Oleh karena itu,

perlu diterapkan teknik pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menyimak dengan baik dan benar. Baik itu dalam pembelajaran menyimak kebahasaan maupun sastra, termasuk dalam pembelajaran menyimak legenda.

Namun, dalam pelaksanaanya di sekolah ditemukan bahwa pengajaran mengenai bagaimana teknik yang baik untuk menyimak legenda sering dilupakan dan diabaikan serta dianggap tidak perlu untuk diajarkan. Hal ini terjadi di sekolah yang sekarang sedang peneliti teliti yaitu sekolah SMA Puragabaya tepatnya kelas XI IPS. Ketika pembelajaran menyimak, para siswa biasanya disuruh untuk mendengarkan informasi yang dibacakan oleh guru atau temannya. Mereka jarang mendengarkan informasi melalui media atau praktik menyimak ke labolatorium bahasa. Akibatnya, teknik dalam pembelajaran menyimak legenda menjadi kurang bervariasi dan membosankan. Selain itu, penguasaan keterampilan menyimak siswa pun menjadi kurang terlatih.

Kenyataan itu tidak sepenuhnya dapat dibenarkan dan tentu saja harus diperbaiki. Jika menginginkan kemajuan dalam kemampuan tentu saja harus ada perubahan. Begitu pun dengan keterampilan menyimak legenda. Jika menginginkan kemajuan dalam kemampuan menyimak legenda yang dimiliki siswa, tentu saja harus ada perubahan positif terutama dalam teknik yang perlu dikuasai oleh siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Paul T. Rankin pada tahun 1926 (tarigan, 1994:1) menunjukan betapa pentingnya menyimak.

Ada beberapa teknik pembelajaran yang dapat diterapkan, salah satunya teknik Empat “M” yang digagas oleh Colin Rose. Teknik Empat “M” ini adalah salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menyimak legenda.

Teknik ini terdiri atas Empat”M” tindakan untuk ingatan, yaitu Mengulang, Merekam, Menyimpan, dan Mengingat. Teknik ini dapat memberikan manfaat serta keuntungan baik untuk para guru maupun siswa. (Colin Rose, 2003: 113).

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Nuraeni Hidayati, pada tahun 2006 Dengan judul Pembelajaran Menyimak Dongeng dengan Menggunakan Teknik Empat “M” Colin Rose. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik Empat “M” Colin Rose bermanfaat dalam pembelajaran menyimak dongeng.

Kelebihan teknik Empat “M” ini dalam keterampilan menyimak yaitu menunjukan bahwa dengan adanya teknik empat “M” dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi atau informasi. Selain itu, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap informasi serta memberikan kemudahan dalam proses belajar dan mengingat informasi melalui bantuan catatan.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan, karena sebelumnya pernah diteliti ditingkat SMP dan sekarang akan diteliti ditingkat SMA.

Melalui teknik empat “M” Colin Rose ini, peneliti berharap agar penggunaan teknik dalam pembelajaran menyimak legenda menjadi lebih bervariasi. Selain itu, peneliti pun ingin sekaligus memanfaatkan sarana pembelajaran yang ada di SMA Puragabaya, agar kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak legenda menjadi lebih baik lagi. Pembelajaran menyimak legenda ini terdapat dalam silabus SMA kelas X semester dua, yang terdapat dalam standar kompetensi mendengarkan yang isinya mendengarkan cerita rakyat yang dituturkan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan teknik Empat "M" Colin Rose dalam pembelajaran menyimak legenda di SMA. Penelitian ini diberi judul sebagai berikut.

Pembelajaran Menyimak Legenda dengan Menggunakan Teknik Empat "M" Colin Rose pada Siswa Kelas X SMA Puragabaya Bandung

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasikan beberapa masalah yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, yaitu sebagai berikut.

1. Penggunaan metode dan teknik pembelajaran menyimak terutama menyimak cerita rakyat yang kurang bervariasi dan membosankan.
2. Penggunaan metode dan teknik pengajaran menyimak yang kurang serasi dan tidak sesuai dengan tujuan dan kriteria bahan pembelajaran menyimak legenda.
3. Keterbatasan media yang dimiliki sekolah, sehingga pembelajaran menyimak kurang efektif.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian, peneliti membatasi masalah pada penggunaan teknik pembelajaran sastra terutama dalam pengajaran legenda yang

kurang bervariasi. Dari berbagai teknik pembelajaran yang ada, penulis mencoba mengggunakan teknik empat"M" Colin Rose untuk meningkatkan daya ingat siswa terutama dalam pembelajaran menyimak legenda di kelas X yaitu kelas XB sebagai kelas eksperimen dan kelas XC sebagai kelas kontrol SMA Puragabaya.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menyimak siswa di kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan teknik empat "M" Colin Rose?
2. Bagaimanakah kemampuan menyimak siswa di kelas eksperimen sesudah diberi perlakuan teknik empat "M" Colin Rose?
3. Bagaimanakah tingkat signifikan kemampuan menyimak kelas kontrol dan eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan teknik empat "M" Colin Rose?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentu saja harius memiliki arah yang hendak dicapai sehingga perjalanan yang akan dilalui jelas dan terarah.

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA Puragabaya dalam pembelajaran menyimak legenda sebelum diberi perlakuan teknik empat "M" Colin Rose.

2. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA Puragabaya dalam pembelajaran menyimak legenda setelah diberi perlakuan teknik empat “M” Colin rose.
3. Membuktikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas X SMA Puragabaya dalam pembelajaran menyimak legenda sebelum dan sesudah diberi perlakuan teknik empat “M” Colin Rose?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, peneliti, dan pengajaran bahasa dan sastra, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi siswa

   Bagi para siswa penelitian ini dapat bermanfaat karena dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik minat.
2. Bagi Guru

   Penelitian ini dapat berguna bagi guru karena dapat memberikan alternatif model pembelajaran, khususnya pembelajaran menyimak legenda dengan menggunakan teknik empat “M” Colin Rose sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan pengajaran menyimak legenda yang lebih bervariasi.
3. Melalui penelitian ini, pengajaran bahasa dan sastra Indonesia menjadi lebih kaya dengan berbagai model pembelajaran yang handal karena proses dan hasilnya telah teruji melalui sebuah penelitian.

1.7 Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti bertolak dari asumsi sebagai berikut.

1. Pembelajaran menyimak cerita rakyat merupakan materi yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk SMA kelas X
2. Perencanaan pengajaran, metode, dan teknik memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran khususnya pembelajaran menyimak.
3. Teknik yang digunakan oleh guru akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

1.8 Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dikemukakan, penelitian mengajukan hipotesis sebagai berikut.

" Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas X SMA Puragabaya dalam pembelajaran menyimak legenda sebelum dan sesudah diberi perlakuan teknik empat "M" Colin Rose.

1.9 Definisi Operasional

1) legenda adalah cerita yang dianggap benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci.
2) Pembelajaran menyimak legenda dengan menggunakan teknik empat "M" Colin Rose adalah pembelajaran menyimak legenda dengan cara mengulang

simakan, kemudian merekam hasil simakan dalam bentuk catatan lalau menyimpannya dalam ingatan dan mengingatnya untuk jangka panjang agar dapat menjawab tes berupa pertanyaan yang diajukan guru.

3) Pembelajaran menyimak legenda untuk siswa kelas X merupakan bagian dari apresiasi siswa terhadap karya sastra. Selain mempermudah meningkatkan keterampilan menyimak, legenda merupakan suatu karya sastra lisan Indonesia yang disenangi oleh anak-anak.